Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi
Vol. 04, No. 02, Agustus 2025

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBIASAAN IBADAH DAN DOA HARIAN DI TPQ NURUL ANWAR

Vivi oktavia[1], Siti Dewi Aminah[2], Lailatur Mukarromah[3] , Iin Tya Ningsih[4], Intan Nur Habibah[5], Nova Rofaatun Nisak[6], Noviyatun Nisak[7], Tutik Ramadani[8], Putri Ayu Revalina[9], Wardiyatut Toyyibah[10].

[1,2,4,5,10]*Nurul Jadid University, Probolinggo.*
[3]*Pondok pesantren Raudlatul Muta'allimien, probolinggo.*
[6,7]*Pondok Pesantren Nurul Anwar, Probolinggo.*
[8,9]*Pondok pesantren miftahul ulum, Probolinggo.*

e-mail : vhiey9743@gmail.com, sitidewiamina0@gmail.com, lailatulmkrrmh26@gmail.com, wardiyatul04@gmail.com, iintiyaningsih77@gmail.com, intannurhabibah110505@gmail.com, novarofaatunnisaknura@gmail.com, noviyatunnisaknura@gmail.com, tutikramadaninura@gmail.com, putriayurevalinanura@gmail.com,

Received: 09-04-2025
Revised: 10-05-2025
Accepted: 27-08-2025

A B S T R A CT

Pengabdian kepada masyarakat ini Pengabdian kepada masyarakat ini membahas Pendidikan karakter santri di TPQ Nurul Anwar dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan doa harian. Pembiasaan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan doa harian membantu santri untuk membangun nilai-nilai agama yang kuat. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah tetapi juga membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan konsistensi dalam doa dan ibadah, karakter positif dapat terbentuk di lingkungan pondok. Pembelajaran ini mengajarkan santri untuk memahami pentingnya hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Secara keseluruhan, pembiasaan ibadah dan doa harian di TPQ Nurul Anwar berperan penting dalam pengembangan karakter santri yang berakhlak mulia. Melalui pembiasaan ibadah dan doa harian, TPQ Nurul Anwar berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter yang positif.

***Kata kunci**:* *Pendidikan karakter, Pembiasaan Ibadah Santri, Doa harian, TPQ Nurul Anwar.*

PENDAHULUAN

Secara umum karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berdasarkan penghayatan nilai-nilai tertentu yang di anggap baik. Misalnya terkait dengan kehidupan pribadi maupun berbangsa bernegara, terdapat nilai-nilai universal Islam seperti toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), gotong royong (taawun), kejujuran (amanah), dan lainnya. Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

Pada dasarnya lembaga pendidikan islam yang utama adalah keluarga (Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, 2019). Pendidikan karakterpun dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama. Allah swt. memberikan anugerah secara kodrati menjadikan orang tua sebagai pendidik pertama untuk anaknya. Dengan naluri rasa kasih sayang dari kedua orang tua yang diberikan untuk anaknya merekapun perlu membimbing, merawat, mengawasi dan melindunginya sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada Allah swt. yang telah memberikan keturunan (Susilawati, 2020). Namun pada berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu agama, dan keteguhan hati orang tua dalam mendidik anaknya sehingga tidak semua orang tua dapat mendidik tuntutan pendidikan secara utuh (Purba & Maturidi, 2019). Sehingga dalam menumbuhkan karakter anak selain dari keluarga, disekolah pun sangat diperlukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter.

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak, terutama pada lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di era modern ini, tantangan terhadap moralitas generasi muda semakin kompleks, sehingga pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. TPQ Nurul Anwar sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan pembiasaan, TPQ ini menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tempat yang biasanya digunakan untuk mengajarkan pendidikan Al-Qur'an bisa disingkat dengan nama TPQ yang hadir sebagai wadah untuk anak mengaji dan memperdalam ilmu dalam membaca Al-Qur'an, "Sebtia Afni Nur Rifki dan Diah Handayani mendefinisikan TPQ sebagai tempat belajar pendidikan Islam khususnya bagi anak yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih (Della Indah Fitriani, and Fitroh Hayati. 2020).

Selain itu,TPQ juga mulai mengajarkan tentang akhlak, doa-doa harian, tata cara wudlu dan sholat. Adapun berbagai metode yang sering digunakan dalam mengajar Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat dilakukan supaya anak lancar dalam melafadzkan ayat- ayat suci Al-Qur'an yakni dengan metode yanbu'a dimana anak didik akan mahir dalam segi menulis, menghafal dan melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat dan benar. TPQ juga memiliki nilai tambah yang berorientasi kepada pembentukan karakter (moral) dan menjunjung kepribadian islamiyah. (Vani & Ahriani, 2024).

Menurut Ibrahim pembiasaan doa-doa harian yang terstruktur dan terjadwal dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman tentang agama dan menguatkan karakter religius mereka. Selain itu, menurut Hasani pembiasaan doa-doa harian juga dapat membantu peserta didik meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku moral mereka. Namun, di sisi lain, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa pembiasaan doa-doa harian tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

menurut Yusuf dan Sufa pembiasaan doa-doa harian yang tidak disertai dengan pengertian yang cukup dan pemahaman yang baik tentang maknanya, hanya akan

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

menjadi sekedar kegiatan rutin yang kurang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan doa-doa harian harus disertai dengan pengertian yang cukup dan pemahaman yang baik tentang maknanya, agar kegiatan tersebut dapat berguna bagi kehidupan dan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius.

Dengan demikian, pendidikan karakter di TPQ bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam aktivitas ibadah harian. Salah satu metode efektif yang diterapkan oleh TPQ Nurul Anwar dalam pendidikan karakter adalah pembiasaan ibadah dan doa harian. Kegiatan ini mencakup rutinitas seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta hafalan doa-doa harian yang diajarkan secara konsisten. Pembiasaan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab pribadi dalam diri setiap santri. Selain itu, interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri dalam suasana yang religius turut memperkuat internalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan mereka. Proses ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual, melainkan juga aplikatif dalam kehidupan nyata santri sehari-hari.

Melalui pembiasaan ibadah dan doa harian, TPQ Nurul Anwar berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter yang positif. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan kasih sayang antar sesama tumbuh secara alami dalam diri santri sebagai hasil dari proses pembiasaan tersebut. Pembentukan karakter melalui pendekatan spiritual ini memberikan pengaruh jangka panjang yang dapat membekali santri dalam menghadapi kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, model pendidikan seperti ini sangat relevan dan patut dikembangkan lebih luas sebagai bagian dari solusi terhadap krisis moral yang tengah melanda generasi muda.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak mitra untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan santri dan fasilitas yang tersedia. Pimpinan dan dean guru dilibatkan dalam diskusi untuk memberikan wawasan tentang karakteristik siswa serta tantangan yang sering dihadapi (Rarasati, 2025). Dari hasil diskusi, disusun jadwal kegiatan, daftar peralatan, dan strategi pelibatan santri secara aktif selama pelaksanaan program.

Tim pengabdian masyarakat menyiapkan semua bahan yang diperlukan, termasuk limbah plastik dan kertas yang telah dipotong kecil untuk pembuatan kolase, sabun cuci tangan untuk praktik kebersihan, serta cat warna dan karton putih untuk aktivitas cap jari simbolis. Selain mempersiapkan bahan fisik, tim juga menyusun materi edukasi yang dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru diberikan pengarahan khusus mengenai peran mereka dalam mendampingi siswa, memberikan motivasi, serta memperkuat nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui kegiatan ini.

Metode pelaksanaan pendidikan karakter santri di TPQ Nurul Anwar dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan doa harian yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses ini bertujuan membentuk karakter religius para santri sejak usia dini melalui rutinitas yang konsisten dan terarah. Kegiatan ibadah seperti salat berjamaah,

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

membaca Al-Qur'an, serta hafalan doa-doa harian dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan melalui pendekatan langsung yang bersifat keteladanan dan pengulangan. Para ustadz dan ustadzah tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah dan membaca doa. Misalnya, sebelum memulai pembelajaran, santri dibimbing untuk membaca doa belajar secara bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan murojaah hafalan doa-doa harian seperti doa masuk-keluar masjid, doa makan, dan doa tidur. Selain itu, pembiasaan salat Dhuha juga bagian dari rutinitas mingguan yang disiapkan secara sistematis.

Melalui metode pembiasaan ini, TPQ Nurul Anwar berusaha menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT secara perlahan namun mendalam. Dengan membentuk kebiasaan yang baik sejak dini, diharapkan karakter religius para santri akan tertanam kuat dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Pembiasaan ini menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi santri yang berakhlak mulia dan mencintai nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan doa harian di TPQ Nurul Anwar memberikan hasil yang cukup signifikan dalam membentuk sikap religius dan moral peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter di TPQ ini dilakukan secara konsisten dan sistematis melalui aktivitas rutin yang bernuansa keagamaan. Aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembacaan doa-doa harian menjadi media utama dalam membiasakan santri berinteraksi secara spiritual dengan Tuhannya, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang luhur.

Kegiatan pembiasaan ibadah di TPQ Nurul Anwar dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah disusun rapi. Santri memulai aktivitasnya dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan murojaah hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian. Setelah itu, mereka dibimbing membaca Al-Qur'an secara tartil dan terstruktur sesuai tingkat kemampuan. Salat berjamaah juga menjadi bagian penting dalam rutinitas, terutama salat Magrib dan Isya saat kegiatan sore. Kegiatan ini menjadi ruang efektif untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kekhusyukan dalam beribadah.

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah, diketahui bahwa metode keteladanan menjadi kunci utama keberhasilan dalam pembiasaan karakter ini. Para pengajar tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menjadi model perilaku yang dicontoh langsung oleh para santri. Sikap sopan, rendah hati, dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan para guru memberikan pengaruh positif terhadap perilaku santri. Hal ini terbukti dari perubahan sikap santri yang tampak lebih santun, bertanggung jawab, serta mampu menjalankan ibadah secara mandiri tanpa disuruh.

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bahwa pembiasaan doa harian sangat membantu dalam membentuk pola pikir religius santri. Mereka menjadi terbiasa membaca doa dalam berbagai situasi, seperti doa masuk-keluar masjid, doa makan, doa tidur, hingga doa ketika hendak belajar. Pembiasaan ini bukan hanya hafalan semata, tetapi ditanamkan makna dan nilai dari setiap doa sehingga santri

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

memahami alasan dan tujuan dari setiap ucapan yang mereka lafalkan. Pemahaman inilah yang membentuk kesadaran spiritual secara perlahan namun kuat.

Lebih lanjut, dalam pembiasaan ibadah, TPQ Nurul Anwar juga menyelenggarakan kegiatan salat Dhuha bersama secara rutin setiap Sabtu pagi. Kegiatan ini dibarengi dengan tausiah singkat yang berisi pesan moral dan motivasi spiritual. Santri diajak untuk merenung, bersyukur, dan memahami pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam menghidupkan suasana religius dan mendorong santri untuk lebih mencintai ibadah. Tidak sedikit dari mereka yang mulai melanjutkan salat Dhuha di rumah dengan bimbingan orang tua.

1. **Kegiatan belajar mengajar santri TPQ Nurul Anwar**

   Kegiatan mengajar di TPQ Nurul Anwar merupakan sarana utama dalam menanamkan pendidikan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan doa harian. Proses mengajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter islami. Para pendidik secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi pembelajaran, baik secara langsung melalui pengajaran materi maupun secara tidak langsung melalui keteladanan. Dalam kegiatan mengajar, santri diajak untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk pembiasaan spiritual yang membangun kesadaran akan pentingnya memohon pertolongan Allah dalam setiap aktivitas. Selanjutnya, guru memberikan materi seputar ibadah harian seperti tata cara wudhu, salat, membaca Al-Qur'an, dan doa-doa harian. Tidak hanya sekadar menyampaikan teori, guru juga membimbing santri untuk mempraktikkannya secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif. **(Wibowo, T. 2021)**

Gambar 01. Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Nurul Anwar

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

Dengan demikian, kegiatan mengajar di TPQ ini tidak hanya mencetak santri yang cerdas secara spiritual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sholat Berjamaah di TPQ Nurul Anwar

Salah satu kegiatan utama yang rutin dilaksanakan di TPQ Nurul Anwar adalah salat berjamaah, yang menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini tidak hanya sekadar pelaksanaan rukun Islam, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan sejak usia dini (Rifa'i, 2016).

Pelaksanaan salat berjamaah di TPQ Nurul Anwar biasanya dilakukan pada waktu salat Maghrib dan Isya. Para santri dikumpulkan di musholla untuk melaksanakan salat secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustaz atau ustazah. Sebelum salat dimulai, santri terlebih dahulu diajak untuk berwudu dengan tertib dan mengikuti tata cara yang benar. Dalam proses ini, para pendidik memberikan bimbingan langsung, termasuk koreksi dalam gerakan salat dan bacaan yang dilafalkan.

Gambar 02. Kegiatan jamaah di TPQ Nurul Anwar

Hal ini bertujuan agar santri terbiasa melaksanakan salat dengan benar dan penuh kesadaran. kegiatan salat berjamaah juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi. Santri diajarkan untuk rapi dalam saf, mendahulukan yang lebih tua, dan menjaga kekhusyukan dalam ibadah. Pembiasaan ini secara tidak langsung menanamkan nilai kedisiplinan dalam waktu, tanggung jawab terhadap

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

kewajiban agama, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan bersama.

3. Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Anwar

   Kegiatan mengaji di TPQ Nurul Anwar merupakan salah satu aktivitas utama yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan doa harian. Kegiatan ini tidak hanya sekadar membaca huruf hijaiyah atau menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter.

   Setiap hari, santri mengikuti jadwal mengaji yang telah ditetapkan oleh pengelola TPQ dengan disiplin waktu yang ketat. Mereka diajarkan untuk memulai kegiatan dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan mengaji secara bergilir di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah. Selain membaca, santri juga diajarkan tajwid dan makna ayat yang dibaca agar dapat memahami kandungan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Gambar 03. Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Nurul Anwar

Dengan demikian, kegiatan mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius dan berakhlak mulia bagi para santri.

Namun, tantangan dalam proses pembiasaan juga tetap ada, terutama dari sisi konsistensi di luar jam belajar. Beberapa santri mengaku kesulitan untuk melanjutkan kebiasaan berdoa dan ibadah di rumah karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Orang tua yang sibuk atau belum memiliki pemahaman yang sama mengenai

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

pentingnya pendidikan karakter berbasis ibadah menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, pihak TPQ berupaya menjalin komunikasi aktif dengan wali santri melalui pertemuan rutin agar tercipta sinergi antara pendidikan di rumah dan di TPQ.

Selain faktor keluarga, peran lingkungan sosial juga cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter. Lingkungan TPQ Nurul Anwar yang bersih, tertib, dan dihiasi dengan ornamen keagamaan seperti kaligrafi serta papan pengingat doa, turut mendukung terbentuknya suasana yang kondusif untuk pendidikan karakter. Santri merasa nyaman dan termotivasi berada dalam lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai Islam. Faktor ini secara tidak langsung memperkuat daya serap santri terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari (Rifa'i, 2018).

Dari segi hasil, terlihat bahwa sebagian besar santri mengalami perkembangan karakter positif, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Perubahan ini terlihat dari perilaku mereka yang lebih tertib dalam mengikuti kegiatan, lebih aktif membantu sesama teman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan doa tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional santri. (Ahmad, M. & Suryani,N. 2020)

Metode pembiasaan yang diterapkan di TPQ Nurul Anwar juga dinilai lebih efektif dibanding metode ceramah semata. Dengan pendekatan langsung melalui praktik, santri lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang diajarkan. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa karakter tidak cukup diajarkan, tetapi harus dibiasakan dan dilatih terus-menerus melalui tindakan nyata.(Hasanah, N. 2022)

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah dan doa harian di TPQ Nurul Anwar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku santri. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan orang tua (Rifa'i et al., 2022). Meskipun terdapat tantangan, namun dengan sinergi yang baik antara pihak TPQ, keluarga, dan lingkungan sekitar, program ini berpotensi besar untuk terus dikembangkan dan dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan doa harian di TPQ Nurul Anwar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk pribadi santri yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya sebatas rutinitas harian, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta melatih hafalan doa-doa harian, santri secara konsisten diarahkan untuk mengembangkan sikap positif, seperti kejujuran, ketaatan, dan kesederhanaan.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah secara telaten dan berkelanjutan menjadikan proses pendidikan karakter ini berlangsung secara alamiah dan menyenangkan bagi para santri. Mereka tidak hanya ditanamkan nilai-nilai

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan TPQ maupun di rumah. ibadah dan doa harian di TPQ Nurul Anwar tidak hanya menjadi sarana ritual keagamaan semata, melainkan juga menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang akan terbawa hingga dewasa. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dan doa harian merupakan metode yang relevan dan aplikatif dalam membentuk karakter santri secara holistik. Strategi ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Lanny Octavia, 2014 Pendidikan Berbasis karakter, (Mataram: Rumah Kitab,) h.11.

Doni Koesoema Albertus, 2010, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT.Grasindo,), h.5. 7

Lanny Octavia, 2014 Pendidikan Berbasis karakter, (Mataram: Rumah Kitab) h.18

Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.1 (2020): 15-30.

Vani, R., & Ahriani, A. (2024). Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Usia 5-12 Tahun Studi Pada TPQ Baiturrahman Kelurahan Makbalim. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *4*(1), 76-107.

M. Quraish Shihab, *Islam dan Toleransi*, Lentera Hati, 2010

Abdul Munir Mulkhan, *Pendidikan Nilai dalam Islam*, Remaja Rosdakarya, 2015

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fiqh As-Sunnah*, Darussalam,

Wibowo, T. (2021). "Lingkungan Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Karakter Santri." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, L. N. A. B. D. (2019). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(3).

Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 3(1), 14–19. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46

Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur' an. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 08(02), 347–368.

Ahmad, M. & Suryani, N. (2020), ''Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren.'' *Jurnal Pendidikan Islam.*

Hasanah, N. (2022). ''Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam.'' *Jurnal Pendidikan Islam Terapan.* Suryani, N., & Wulandari, D. (2019). . *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama*

Santrock, J. W. (2014). *Life-Span Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Depdiknas. (2008). *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasanah, N. (2022). *Pembelajaran Karakter Berbasis Praktik dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam

Zuhri, M. (2019). *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Ibadah di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam,

Hidayat, R. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Suyanto. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.

Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Prenadamedia Group, 2018

Nur Hidayah, *"Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Santri di TPQ,"* Jurnal Pendidikan Islam

Rifa'i, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq Dan Iptek. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *3*(2).

Rifa'i, M. (2018). Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 23–35.

Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 68–82.

Vani, R., & Ahriani, A. (2024). *Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Membentuk Kepribadian Pesert a Usia 5-12 Tahun Studi Pada TPQ Baiturrahman Kelurahan Makbalim*. *4*(1), 96–107.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Tarbiyah Islamiyah*, Darussalam